

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan merupakan salah satu unsur yang tidak bisa dilepaskan. Dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Tujuan pendidikan tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2003 No. 20 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang diberikan sejak pendidikan dasar, mempunyai peranan penting dalam kehidupan yaitu sebagai sarana pemecahan masalah perhitungan. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian besar peserta didik. Hal ini wajar saja mengingat karakteristik matematika yang memang sangat membutuhkan pemahaman terlebih dahulu tentang konsep-konsep dasar yang mempunyai daya bantu terhadap konsep matematika yang lain. Agar peserta didik memahami dan mengerti akan konsep matematika sebaiknya diajarkan dengan struktur yang berurutan, dilanjutkan dengan konsep notasi, diakhiri dengan konsep terapan dasar.

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari permasalahan matematika, Untuk itu setiap orang perlu menguasai matematika dengan baik agar dapat memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Setyono, 2017:12). Kebutuhan akan aplikasi matematika saat ini dan masa depan tidak hanya untuk keperluan sehari-hari tetapi terutama dalam dunia kerja, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh peserta didik, terutama sejak usia sekolah dasar.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan Perguruan Tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi, disebutkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antara konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang Strategi matematika, menyesuaikan Strategi, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

- Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dalam pelajaran matematika konsep dasarnya harus dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Belajar dalam matematika berbeda dengan belajar pada mata pelajaran yang lain karena kita harus mendapatkan hasil yang konkrit. Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika diperlukan pemahaman konsep-konsep pada bilangan pecahan terutama pada operasi hitung dasar yang lebih dan juga rumusnya.

Terdapat banyak materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar, salah satunya yaitu materi pecahan. Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh (Heruman, 2016: 43). Pecahan terjadi karena satu benda dibagi menjadi beberapa bagian sama besar dan bagian-bagian itu mempunyai nilai pecahan. Pada jenjang sekolah dasar pembelajaran matematika khususnya kelas 4 materi pecahan yang diajarkan yaitu membandingkan pecahan, menjumlahkan pecahan, dan pengurangan pecahan secara sederhana.

Pada pembelajaran matematika masih banyak siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari hasil observasi sementara peneliti di SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022, tidak jarang banyak siswa yang masih kurang mampu mempelajari matematika terkhusus dalam materi pecahan karena mereka masih menganggap bahwa belajar matematika itu sulit. Hal ini dapat dilihat dari tabel ketuntasan belajar matematika dalam materi pecahan berikut ini.

Tabel 1.1 Nilai KKM Pada Materi Pecahan Siswa Kelas IV SD Negeri 040446 Kabanjahe

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Nilai Rata-rata
70	<60	8	28,58%	290
	≥60	20	71,42%	1515
Total		28	100%	64,46%

Sumber : Guru Kelas IV SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022

Dengan anggapan tersebut menyebabkan siswa merasa takut pada saat mengikuti pembelajaran matematika yang akan mengakibatkan hasil belajar

matematika siswa menjadi rendah. Matematika merupakan mata pelajaran yang sulit sudah melekat pada sebagian besar siswa, sehingga pada saat menghadapi pelajaran matematika siswa menjadi malas untuk berpikir.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada matematika materi pecahan ini mungkin disebabkan oleh faktor guru dan faktor siswa. Dari faktor guru, guru masih cenderung mengajar dengan cara konvensional sehingga siswa merasa bosan pada saat mata pelajaran berlangsung. Kemudian faktor dari siswa, yaitu: siswa masih kesulitan dalam memahami materi pecahan. Selain itu, bakat juga sangat berpengaruh dalam kesuksesan belajar siswa, hal ini sependapat dengan Makmun Khairani (2017:125) menyatakan “Kemampuan belajar sangat ditentukan oleh faktor bakat, artinya belajar akan lebih efektif, efisien, dan lebih mudah bila si pembelajar memegang bakat di bidang tertentu”. Motivasi juga menjadi faktor penyebab kesulitan belajar. Motivasi anak besar, maka berpengaruh pada hasil belajar siswa hal ini sependapat dengan Makmun Khairani (2017:192) menyatakan “Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya”.

Kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal bisa menjadi petunjuk untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pecahan campuran. Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan materi pecahan campuran dapat dilihat dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa saat mengerjakan soal pada materi pecahan. Kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan, membuat siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang berhubungan dengan materi pecahan. Rendahnya tingkat keberhasilan dalam pembelajaran matematika dikarenakan beberapa alasan, diantaranya karena faktor kesulitan siswa dalam menerima materi pada pelajaran matematika, dan faktor yang lain disebabkan karena kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Menurut Abdurrahman (2017: 205) pemecahan masalah adalah aplikasi dari konsep dan keterampilan. Dalam pemecahan masalah biasanya melibatkan beberapa kombinasi konsep dan keterampilan dalam situasi baru atau situasi yang berbeda.

Bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika diperlukan pemahaman konsep-konsep pada bilangan pecahan terutama pada operasi hitung dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian guna mendapatkan jawaban atas masalah-masalah terkait kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “**Analisis Faktor Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Pecahan Kelas IV di SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang dapat diidentifikasi adalah.

1. Siswa kesulitan dalam belajar matematika terutama materi pecahan.
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi pecahan.
3. Guru cenderung mengajar dengan cara konvensional.
4. Hasil belajar belum maksimal.
5. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar matematika.
6. Kurangnya bakat siswa dalam belajar matematika.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya suatu pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu faktor kesulitan belajar matematika pada materi bilangan pecahan kelas IV di SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan kelas IV di SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022?

2. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi bilangan pecahan kelas IV di SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa pada materi bilangan pecahan kelas IV di SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penulis melakukan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi bilangan pecahan kelas IV di SD Negeri 040446 kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa pada materi bilangan pecahan kelas IV di SD Negeri 040446 kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa pada materi bilangan pecahan kelas IV di SD Negeri 040446 Kabanjahe Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah.

1. Bagi guru
Sebagai masukan bagi guru untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa serta memberikan solusi yang dapat mengurangi kesulitan belajar siswa di waktu yang akan datang.
2. Bagi siswa
Untuk meningkatkan pemahaman dan penalaran belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika pada materi bilangan pecahan.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan kajian dan referensi untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman.

